

**ANALISIS SAJIAN BUKU TEKS PELAJARAN FISIKA SMA KELAS XI SEMESTER 2 TERKAIT KOMPONEN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)**

**Novrizal Saputra<sup>1)</sup>, Desnita<sup>2)</sup>, Murtiani<sup>2)</sup>, Wahyuni Satria Dewi<sup>2)</sup>**

<sup>1)</sup>Alumni Program Studi S1 Pendidikan Fisika FMIPA Universitas Negeri Padang

<sup>2)</sup>Staff Pengajar Jurusan Fisika FMIPA Universitas Negeri Padang

[novrizalsaputra11@gmail.com](mailto:novrizalsaputra11@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the presentation of CTL components contained in senior high school physics class XI Semester 2 textbooks. This type of research is a descriptive study using a qualitative approach. The sample used in this study was 4 textbooks which were used by several senior high schools in West Sumatra. Book MK-ER is entitled Physics for Senior High Schools Class XI 2016 written by Marthen Kanginan, the publisher of Erlangga. Book KK-GF titled Active and Creative Student's Study of Physics 2 for Senior High Schools Class XI Specialization in Mathematics and Natural Sciences 2016, written by Ketut Kamajaya, Grafindo publishers. Book MF-TS titled Student Book Study of Physics Concept 2 for Class XI Senior High School Groups Concerning Mathematics and Natural Sciences 2016 written by Muhammad Farchani Rosyid, publisher of the Tiga Serangkai. Book SN-YW titled Physics for Senior High School Class XI Mathematics and Natural Sciences Groups 2016, written by Sunardi, publisher of Yrama Widya. The research instrument used was an analysis sheet containing 7 CTL components and broken down into 39 indicator items. Each indicator is represented by one instrument. Data analysis technique is a content analysis technique by analyzing the contents of written data. The results of this study indicate that the best book in facilitating CTL is book SN-YW-TS with a percentage of fullness of the CTL indicator of 81.5% (very appropriate). The second best book is book KK-GF with a percentage of fulfillment of the CTL indicator of 79.03% (according). Then the third best book is book MF-TS with a percentage of 75.30% (according). While the lowest book in facilitating CTL is book MK-ER with a percentage of 67.83% (quite appropriate). Based on the results of the study, the most recommended book in facilitating CTL used for Senior high school physics class XI is a book written by Sunardi, in 2016, publisher of Yrama Widya.*

**Keywords :** *Text Books, Contextual Teaching and Learning, Senior High School Grade XI Physics*



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2018 by author and Universitas Negeri Padang.

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, kepribadian, pengendalian diri, akhlak mulia, kecerdasan serta keterampilan yang diperlukan bagi peserta didik, bagi masyarakat, dan bagi bangsa dan negara. Pendidikan merupakan salah satu upaya yang dapat di tempuh untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas, kompetitif dan memiliki daya saing yang tinggi. Unsur yang penting dalam kehidupan untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara adalah pendidikan.

Kegiatan pembelajaran merupakan unsur mendasar dalam pencapaian tujuan pendidikan dan pedoman penyelenggaraannya terdapat didalam kurikulum. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan dalam pedoman penyelenggaraan kegiatan

pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Revisi kurikulum telah dilakukan oleh pemerintah guna mencapai tujuan pendidikan nasional di Indonesia. Pada tahun 2004 pendidikan formal di Indonesia sudah menerapkan kurikulum berbasis kompetensi (KBK), pada tahun 2006 kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), dan pada tahun 2013 kurikulum tersebut disempurnakan yang dinamakan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 dalam pelaksanaannya, pembelajaran tidak berpusat pada guru melainkan berpusat pada peserta didik, pembelajaran harus mampu mengembangkan kreativitas peserta didik, pengalaman belajar yang beragam dengan berbagai strategi dan metode yang menyenangkan, kontekstual dan bermakna. Jadi, pada proses pembelajaran pendidik dituntut untuk mampu menggabungkan semua kemampuan peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan.

Tujuan Pendidikan nasional tertuang di dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan

Yang Maha Esa dan berbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kepada masyarakat dan bangsa. Untuk menjalankan amanat dari tujuan pendidikan nasional pada kurikulum 2013, terdapat 8 Standar Nasional Pendidikan, salah satunya adalah Standar Proses.

Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 menyatakan bahwa Standar Proses pendidikan adalah Standar Nasional Pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.<sup>[1]</sup> Standar proses diarahkan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Mengacu pada pengalaman belajar pada kurikulum sebelumnya, maka dilakukan perubahan sejumlah paradigma dalam pelaksanaan pembelajaran, diantaranya, dari peserta didik diberi tahu menuju peserta didik mencari tahu, dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar, dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah, dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi.

Kualitas pendidikan dan kegiatan pembelajaran yang dilakukan sangat bergantung pada perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran. Dalam melaksanakan perencanaan dan proses pembelajaran perlu adanya suatu pendekatan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran merupakan aktifitas guru dalam memilih kegiatan pembelajaran. Tiap pendekatan pembelajaran tersebut mempunyai karakteristik tertentu, dan berbeda antara satu dengan yang lainnya sesuai dengan fungsi dan tujuan tiap pendekatan. Terdapat beberapa macam pendekatan dalam proses pembelajaran, yaitu : pendekatan saintifik, pendekatan kontekstual, pendekatan deduktif-induktif, dan pendekatan konstruktivisme. Kurikulum 2013 menghendaki bahwa suatu pembelajaran tidak hanya mempelajari tentang konsep, teori, dan fakta, tapi juga aplikasi dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk memperbaiki mutu dan kualitas proses pembelajaran adalah dengan menerapkan pendekatan kontekstual.

Pendekatan kontekstual selaras dengan tuntutan Kurikulum 2013 revisi 2017 yang menekankan pada keterampilan 4C yaitu Keterampilan berpikir kritis dan memecahkan masalah (*critical thinking and problem solving*), bekerjasama (*collaboration*), berkreaitivitas (*creativities*), dan berkounikasi (*communication*). Komponen 4C sebagian besar sudah tercakup di dalam pendekatan kontekstual. Pendekatan kontekstual bukan hanya sekedar mendengar dan mencatat tetapi belajar adalah proses berpengalaman secara langsung. Melalui proses berpengalaman diharapkan perkembangan siswa terjadi secara utuh tidak hanya berkembang dalam aspek kognitif saja tapi juga aspek afektif dan psikomotor. Menurut San-

jaya<sup>[2]</sup> pendekatan kontekstual adalah suatu pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hasibuan<sup>[3]</sup> bahwa pembelajaran kontekstual dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa dan menekankan dalam pengembangan minat serta pengalaman siswa dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian Hasnawati<sup>[4]</sup> juga dikatakan bahwa pendekatan kontekstual adalah wahana yang sangat tepat bagi guru untuk memberdayakan potensi siswa sesuai dengan kebutuhan serta lingkungan sekolah dan kehidupannya. Pendekatan kontekstual sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran fisika karena dalam pendekatan kontekstual ini siswa terlibat secara penuh dalam proses pembelajaran.

Terdapat tujuh komponen utama dalam pendekatan kontekstual, yaitu : 1) *Contruktivisme*, 2) *Inquiry*, 3) *Questioning*, 4) *Learning Community*, 5) *Modeling*, 6) *Reflection*, Dan 7) *Authentic Assessment*<sup>[5]</sup>. Yang paling penting dalam pendekatan kontekstual adalah penemuan makna, dimana pada pembelajaran siswa dilibatkan untuk mengaitkan aktivitas pelajaran dengan kehidupan nyata sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna

Pembelajaran Fisika dengan pendekatan kontekstual menjadi acuan yang selanjutnya dapat menghubungkan antara materi, kehidupan nyata dan aplikasi. Permendikbud No 22 Tahun 2016 menjelaskan bahwa untuk mendorong kemampuan peserta didik untuk menghasilkan karya kontekstual, baik individual maupun kelompok maka sangat disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*). Pembelajaran fisika dengan pendekatan kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran fisika mempelajari permasalahan yang berkaitan dengan fenomena alam dan berbagai permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Fenomena alam dapat ditinjau dari objek, persoalan, tema dan tempat kejadiannya. Dalam pembelajaran fisika, siswa setidaknya dapat menguasai empat hal, yaitu : menguasai konsep fisika, terampil menggunakan keterampilan berpikir dan keterampilan motorik, memiliki sikap positif sebagaimana yang dimiliki oleh para fisikawan dan mempunyai keterampilan berpikir untuk memecahkan masalah sehari-hari.

Materi pembelajaran akan tambah berarti jika siswa mempelajari materi pelajaran yang disajikan melalui konteks kehidupan mereka serta menemukan

arti di dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran akan menjadi berarti dan menyenangkan<sup>[6]</sup>. Siswa akan bekerja keras untuk mencapai tujuan pembelajaran, mereka menggunakan pengalaman dan pengetahuan sebelumnya untuk membangun pengetahuan baru. Pada pembelajaran fisika kelas XI semester 2 terdapat materi mengenai termodinamika, gelombang mekanik, gelombang berjalan dan gelombang stasioner, gelombang cahaya dan gelombang bunyi, alat optik, dan pemanasan global. Pada umumnya, materi fisika kelas XI semester 2 ini, mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Jadi untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran tersebut digunakan media dan sumber belajar.

Media dan sumber belajar merupakan faktor pendukung digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sumber belajar dapat berperan sebagai sumber belajar mandiri, apabila pembelajaran didesain secara lengkap. Peserta didik dan guru dapat menggunakan media dalam pembelajaran yaitu, buku, tape recorder, video, gambar, grafik, dan lain sebagainya. Media dan sumber belajar yang digunakan diharapkan mampu mempermudah proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat memahami materi pelajaran dengan baik. Media dan sumber belajar yang paling sering digunakan didalam satuan pendidikan adalah buku teks pelajaran.

Buku teks pelajaran merupakan salah satu sumber belajar yang berbentuk dari uraian dan rincian dalam kurikulum dan silabus, suatu program pengajaran ditentukan oleh buku. Buku teks pelajaran merupakan sumber belajar utama untuk mencapai kompetensi dasar dan kompetensi inti yang dinyatakan layak oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan untuk digunakan pada satuan pendidikan<sup>[7]</sup>. Tanpa adanya buku teks pelajaran yang bermutu proses perencanaan kurikulum yang bermutu tidak akan berjalan dengan baik, sehingga tujuan pembelajaran tidak akan pernah tercapai dengan baik. Buku teks pelajaran merupakan komponen penting dari perangkat kurikulum di sekolah. Fungsi buku teks pelajaran ada empat yaitu: (1) sarana pengembang bahan dan program kurikulum pendidikan; (2) sarana pemerlancar tugas akademik guru; (3) sarana pemerlancar ketercapaian tujuan pembelajaran; dan (4) sarana pemerlancar efisiensi dan efektivitas kegiatan pembelajaran<sup>[8]</sup>. Buku teks pelajaran penting didalam pembelajaran sehingga mengharuskan suatu buku teks pelajaran memiliki kualitas yang baik. Buku teks pelajaran memiliki kualitas yang baik jika komponen pendekatan kontekstual terpenuhi.

Penyajian pendekatan kontekstual penting didalam buku teks pelajaran Fisika<sup>[8]</sup>. Buku teks pelajaran dengan pendekatan kontekstual menghub-

ungkan teori, fenomena dan permasalahan yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa dapat mengimplementasikan teori, konsep serta prinsip yang telah dipelajari oleh peserta didik dengan kehidupan nyata. Akibat mempelajari buku teks pelajaran yang kontekstual, maka pembelajaran yang menyenangkan dapat tercipta, sehingga konsep fisika dapat dipahami dengan lebih mudah dan ilmu yang telah dimiliki oleh peserta didik dapat dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Penggunaan buku teks pelajaran fisika dengan menggunakan pendekatan kontekstual dinilai efektif dalam meningkatkan hasil belajar yang berkaitan dengan pencapaian tujuan pembelajaran melalui pencapaian kompetensi lulusan yang telah ditetapkan. Pendekatan kontekstual adalah suatu pembelajaran yang dapat membimbing peserta didik untuk memperoleh konsep yang telah dipelajari kemudian dikaitkan dengan kehidupan nyata sehingga peserta didik akan lebih mudah memahami konsep daripada dengan cara menghafal. Pemahaman terhadap materi pembelajaran akan berakibat pada peningkatan hasil belajar peserta didik.

#### METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif dan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dalam pemaparan dari hasil penelitian. Populasi merupakan subjek atau objek yang ditentukan oleh peneliti dan mempunyai kualitas serta karakteristik tertentu untuk dan disimpulkan dan dipelajari<sup>[9]</sup>. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh buku teks pelajaran Fisika kelas XI yang diterbitkan di Indonesia dan yang beredar di Sumatera Barat. Distribusi penyebaran buku teks pelajaran Fisika kelas XI yang digunakan oleh beberapa SMA di Provinsi Sumatera Barat dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Data jumlah buku teks pelajaran Fisika kelas XI yang digunakan beberapa SMA di Provinsi Sumatera Barat

No	Penerbit	Pengarang	Tahun	Jumlah
1	Erlangga	Marthen Kanginan	2016	10
2	Tiga Serangkai	Muhammad F R, dkk	2016	7
3	Yrama Widya	Sunardi, dkk	2016	5
4	Grafindo	Ketut Kamajaya, dkk	2016	3
5	Mediatama	Indarti, dkk	2016	2
6	Mediatama	Aris Prasetyo, dkk	2016	2
7	Erlangga	Marthen Kanginan	2013	2
8	Erlangga	Marthen Kanginan	2017	2
9	Erlangga	Marthen Kanginan	2007	1

10	Erlangga	Bob Foster	2004	1
11	Duta	Bob Foster	2014	1
12	Duta	Bob Foster	2015	1
13	Grafindo	Ketut dan Wawan	2018	1
14	Intan Pariwara	Risdiyani C, dkk	2017	1
15	Bailmu	Hari Subagia	2014	1

Sampel penelitian ini terdiri dari empat buku teks pelajaran Fisika SMA kelas XI yang terbanyak digunakan beberapa SMA di Provinsi Sumatera Barat. Penentuan sampel dipilih dengan menggunakan teknik *non probability sampling* yang jenisnya *purposive sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 4 buku teks pelajaran yang digunakan oleh beberapa sekolah menengah di Sumatera Barat. buku berjudul Fisika untuk SMA/MA Kelas XI 2016 ditulis oleh Mathen Kanginan penerbit Erlangga (MK-ER), buku berjudul Buku Siswa Aktif dan Kreatif untuk SMA/MA Kelas XI Kelompok Peminatan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam 2016 ditulis oleh Ketut Kamajaya penerbit Grafindo (KK-GF), buku berjudul Studi Buku Siswa Konsep Fisika 2 untuk Kelas XI SMA dan MA Kelompok Peminatan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam 2016 ditulis oleh Muhammad Farchani Royid penerbit Tiga Serangkai (MF-TS), buku berjudul Fisika untuk Siswa SMA/MA Kelas XI Kelompok Peminatan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam 2016 ditulis oleh Sunardi penerbit Yrama Widya (SN-YW).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui studi dokumentasi, informasi diperoleh dari berbagai macam sumber tertulis atau dari dokumen. Studi dokumentasi ini dilakukan dengan mengumpulkan dokumen atau data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara mendalam. Adapun dokumen yang digunakan pada penelitian ini berupa dokumen tertulis yaitu dua buku teks pelajaran Fisika SMA kelas XI Semester 2 terbanyak yang digunakan di beberapa sekolah di Sumatera Barat dan dua buku teks pelajaran Fisika kelas XI yang direkomendasikan oleh Kemendikbud. Data yang diperoleh dari studi dokumentasi berupa skor. Setiap indikator pada instrument analisis diberi butir skor 0-1, dimana untuk skor 0 dikategorikan tidak ada dan untuk skor 1 dikategorikan ada.

Teknik analisa data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisa isi (*content analysis*) yaitu menganalisa isi (*content*) dari data yang tertulis. Analisis isi ini adalah penelitian yang dilakukan secara sistematis terhadap catatan-catatan atau dokumen sebagai sumber data. Karakteristik dari penelitian ini adalah (a) penelitian dilakukan terhadap informasi yang didokumentasikan dalam bentuk rekaman, gambar, dan sebagainya, (b) subjek penelitiannya yaitu barang, buku, majalah, dan se-

bagainya, (c) dokumen digunakan sebagai data pokok<sup>[10]</sup>.

Analisis data dalam suatu penelitian merupakan kegiatan yang sangat penting, karena dari kegiatan inilah data yang diperoleh akan diuji dan dinilai, dimana hasil dari teknik analisis data tersebut akan sangat mempengaruhi hasil dari penelitian yang dilakukan. Teknik pengolahan data yang dilakukan pada penelitian ini dengan cara :

1. Menjumlahkan kemunculan komponen CTL pada setiap buku ajar yang dianalisis.
2. Menghitung persentase sajian buku ajar Fisika SMA kelas XI semester 2 yang dapat memfasilitasi komponen CTL di setiap komponen pada buku teks pelajaran yang dianalisis dengan rumus :

$$\frac{\sum \text{Indikator Komponen CTL yang muncul}}{\sum \text{Indikator Komponen CTL}} \times 100\%$$

3. Menentukan rata-rata persentase proporsi masing-masing kategori komponen CTL dari seluruh buku yang dianalisis.
4. Menentukan kriteria sajian buku teks pelajaran Fisika SMA kelas XI Semester 2 yang dapat memfasilitasi CTL. Kriteria sajian buku ditampilkan pada tabel 2

Tabel 2. Kriteria sajian buku teks pelajaran Fisika SMA kelas XI semester 2 yang dapat memfasilitasi komponen CTL.

Kriteria persentase	Kategori
81-100	Sangat sesuai
61-80	Sesuai
41-60	Cukup sesuai
21-40	Kurang sesuai
0-20	Tidak sesuai

5. Menarik kesimpulan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

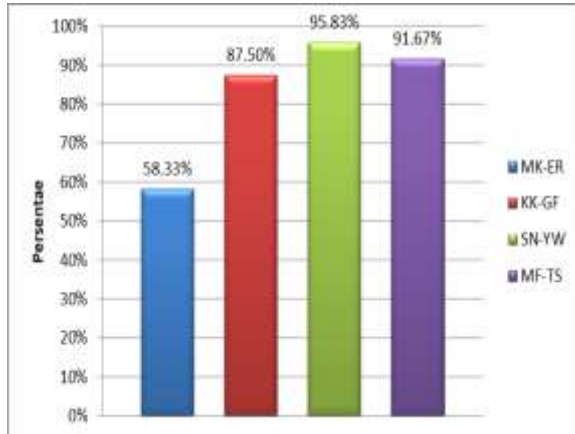
### 1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini adalah kesesuaian empat buku teks pelajaran Fisika kelas XI yang terbanyak digunakan di beberapa SMA di Provinsi Sumatera Barat dengan pendekatan CTL yaitu buku berjudul Fisika untuk SMA/MA Kelas XI 2016 ditulis oleh Mathen Kanginan penerbit Erlangga (MK-ER), buku berjudul Buku Siswa Aktif dan Kreatif untuk SMA/MA Kelas XI Kelompok Peminatan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam 2016 ditulis oleh Ketut Kamajaya penerbit Grafindo (KK-GF), buku berjudul Studi Buku Siswa Konsep Fisika 2 untuk Kelas XI SMA dan MA Kelompok Peminatan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam 2016 ditulis oleh Muhammad Farchani Royid penerbit Tiga Serangkai (MF-TS), buku berjudul Fisika untuk Siswa

SMA/MA Kelas XI Kelompok Peminatan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam 2016 ditulis oleh Sunardi penerbit Yrama Widya (SN-YW).

**a. Konstruktivisme**

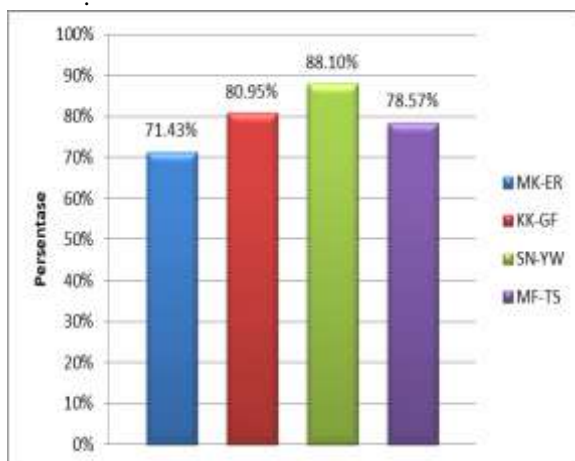
Konstruktivisme merupakan landasan berpikir (filosofi) pendekatan kontekstual, yaitu bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas<sup>[5]</sup>.



Hasil analisis komponen konstruktivisme adalah buku KK-GF dengan nilai 87.5% dengan kategori sangat sesuai, buku SN-YW memiliki persentase dengan nilai sebesar 95.83% kategori sangat sesuai dan buku MF-TS memiliki sajian dari komponen Konstruktivisme termasuk kategori sangat sesuai dengan persentase 91.67%. Sedangkan untuk buku MK-ER termasuk kategori cukup sesuai dalam memfasilitasi komponen konstruktivisme dengan persentase sebesar 58.33%.

**b. Inkuiri**

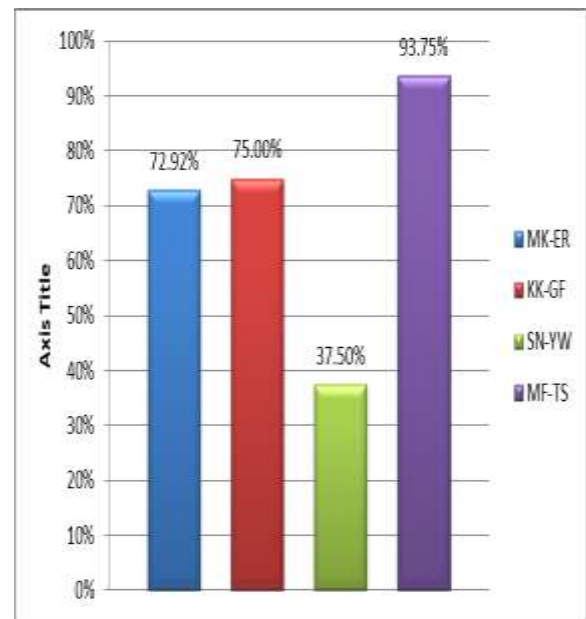
Inkuiri merupakan bagian inti dari pembelajaran kontekstual. Pengetahuan dan keterampilan yang di peroleh peserta didik diharapkan bukan hanya untuk mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi juga hasil dari menemukan sendiri<sup>[11]</sup>



Hasil dari analisis terkait komponen inkuiri dari empat buku yaitu buku KK-GF memiliki sajian memfasilitasi komponen Inkuiri dengan nilai persentase sebesar 80.95% dengan kategori sangat sesuai buku SN-YW memiliki sajian dalam memfasilitasi komponen Inkuiri dalam pembelajaran dengan nilai persentase sebesar 88.10% termasuk kategori sangat sesuai. Untuk buku MK-ER memiliki sajian dalam memfasilitasi komponen inkuiri dalam pembelajaran dengan nilai persentase sebesar 71.43% dengan kategori sesuai dan buku MF-TS dalam memfasilitasi sajian dari komponen inkuiri dalam pembelajaran dengan nilai persentase sebesar 78.57% termasuk kategori sesuai

**c. Bertanya**

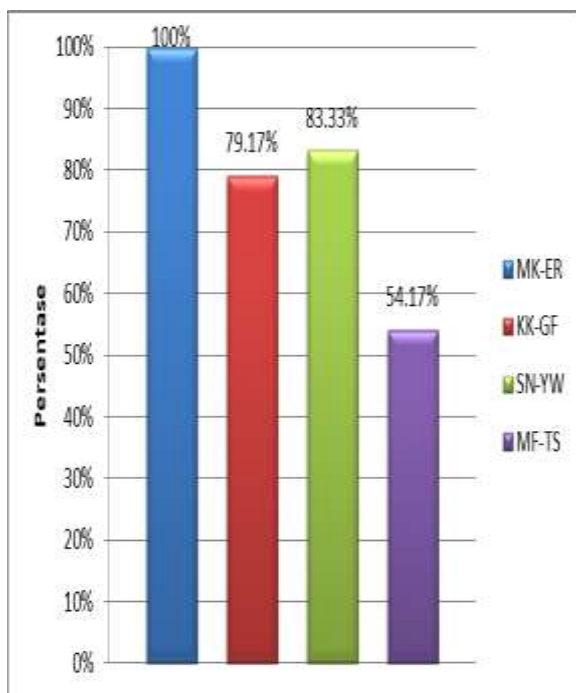
Belajar pada hakikatnya adalah bertanya dan menjawab pertanyaan. Bertanya dapat dipandang sebagai refleksi dari keingintahuan setiap individu, sedangkan menjawab pertanyaan merupakan kemampuan seseorang dalam berpikir<sup>[12]</sup>.



Hasil dari analisis terkait komponen bertanya dari empat buku adalah buku MF-TS memiliki sajian dari komponen bertanya termasuk kategori sangat sesuai dengan nilai persentase sebesar 93.75%. Buku MK-ER memiliki sajian dalam memfasilitasi komponen bertanya dalam pembelajaran dengan nilai persentase sebesar 72.92% termasuk kategori sesuai dan buku KK-GF memiliki sajian komponen bertanya dengan nilai persentase sebesar 75% termasuk kategori sesuai sedangkan untuk buku SN-YW memiliki sajian dalam memfasilitasi komponen bertanya dengan nilai persentase sebesar 37.5% dengan kategori kurang sesuai.

#### d. Masyarakat Belajar

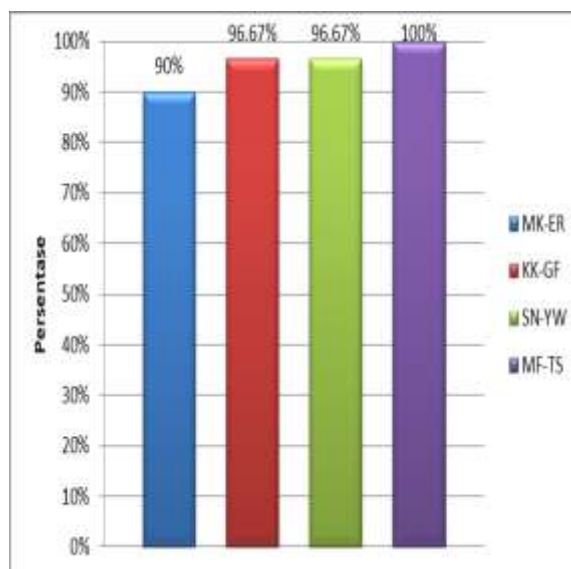
Masyarakat belajar adalah Pembelajaran yang diperoleh dari kerja sama dengan orang lain, berbagi antar teman, antar kelompok, dan antar yang tahu dengan yang tidak tahu sehingga memperoleh informasi satu sama lain<sup>[13]</sup>.



Hasil analisis komponen masyarakat belajar pada ke empat buku yang dianalisis bahwa buku Erlangga sajian komponen masyarakat belajar dengan nilai persentase sebesar 100% dengan kategori sangat sesuai. Buku SN-YW memiliki sajian dari komponen masyarakat belajar termasuk kategori sangat sesuai dengan nilai persentase sebesar 83.33%. buku KK-GF memiliki sajian komponen masyarakat belajar termasuk kategori sesuai dengan nilai persentase sebesar 79,17%. Sedangkan untuk buku MF-TS memiliki sajian komponen masyarakat termasuk kategori cukup sesuai dengan persentase 54.17%.

#### e. Pemodelan

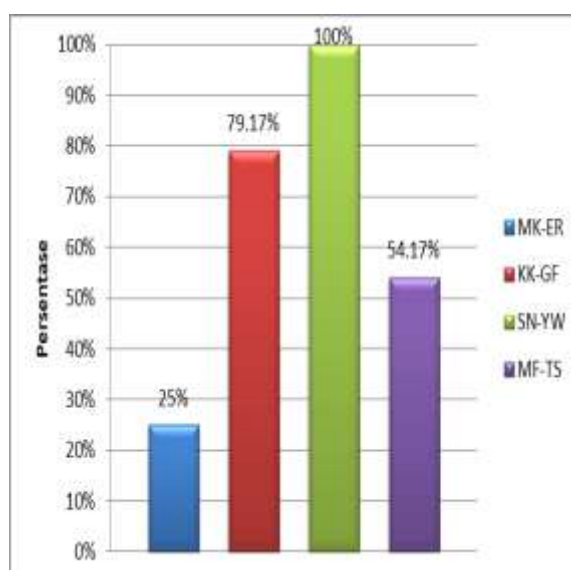
Proses pembelajaran akan lebih berarti jika didukung dengan adanya pemodelan yang ditiru, baik yang bersifat kejiwaan (identifikasi) maupun yang bersifat fisik (imitasi) yang berkaitan dengan cara untuk mengoperasikan sesuatu aktivitas, cara untuk menguasai pengetahuan atau keterampilan tertentu<sup>[14]</sup>. Proses pemodelan dalam pembelajaran bisa dilakukan oleh guru, peserta didik, atau dengan cara mendatangkan nara sumber dari luar, yang terpenting dapat membantu terhadap ketuntasan dalam belajar sehingga peserta didik dapat mengalami akselerasi perubahan secara berarti.



Hasil analisis komponen pemodelan pada ke empat buku yang dianalisis adalah buku MF-TS memiliki sajian komponen pemodelan dengan nilai persentase sebesar 100% dengan kategori sangat sesuai. Buku KK-GF memiliki sajian komponen pemodelan dengan nilai persentase sebesar 96.67% dengan kategori sangat sesuai. Buku SN-YW memiliki sajian komponen pemodelan dengan nilai persentase sebesar 96.67% dengan kategori sangat sesuai dan untuk buku MK-ER memiliki sajian dari komponen pemodelan 90% dengan kategori sangat sesuai .

#### f. Refleksi

Refleksi pembelajaran merupakan respons terhadap aktivitas atau pengetahuan dan keterampilan yang baru dipelajarinya sebagai struktur pengetahuan dan keterampilan yang baru sebagai wujud penguasaan atau revisi dari pengetahuan dan keterampilan sebenarnya<sup>[14]</sup>.

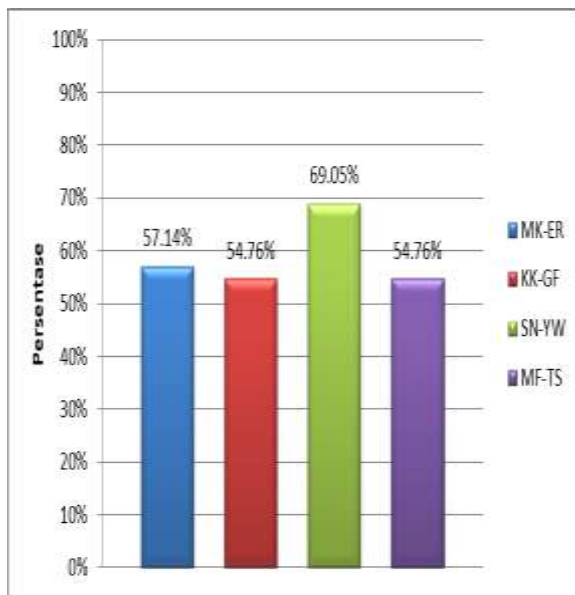




Hasil analisis komponen refleksi pada keempat buku yang di analisis yaitu buku SN-YW, memiliki sajian dari komponen refleksi termasuk kategori sangat sesuai dengan persentase sebesar 100%. Buku KK-GF memiliki sajian komponen refleksi dengan nilai persentase sebesar termasuk kategori sesuai dengan persentase 79.17%. Buku MF-TS memiliki sajian komponen pemodelan termasuk kategori cukup sesuai dengan persentase 54.17%, sedangkan pada buku MK-ER memiliki sajian komponen pemodelan termasuk kategori kurang sesuai dengan persentase 25%.

#### g. Penilaian Autentik

penilaian autentik merupakan proses penilaian pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa di mana penilaian tidak hanya guru, tetapi juga teman siswa atau pun orang lain. tahap terakhir pembelajaran kontekstual adalah melakukan penilaian yang sebenarnya yang meliputi proses dan produk belajar sehingga seluruh usaha siswa yang telah dilakukukan mendapat penghargaan<sup>[13]</sup>.



Hasil analisis komponen penilaian autentik pada ke empat buku yang di analisis yaitu buku SN-YW memiliki sajian dari komponen penilaian autentik termasuk kategori sesuai dengan persentase yaitu 69.05%. Buku MK-ER memiliki sajian dari komponen penilaian autentik dengan nilai persentase sebesar 57.14% dengan kategori cukup sesuai. Buku KK-GF memiliki sajian komponen penilaian autentik dengan nilai persentase sebesar 54.76% dengan kategori cukup sesuai dan untuk buku MF-TS memiliki sajian komponen penilaian autentik dengan persentase nilai sebesar 54.76% dengan kategori cukup sesuai.

## 2. Pembahasan

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa tingkat kesesuaian komponen pendekatan kontekstual buku teks pelajaran Fisika SMA kelas XI semester 2 yang. Buku berjudul Fisika untuk SMA/MA Kelas XI 2016 ditulis oleh Mathen Kangi-nan penerbit Erlangga (MK-ER), buku berjudul Buku Siswa Aktif dan Kreatif untuk SMA/MA Kelas XI Kelompok Peminatan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam 2016 ditulis oleh Ketut Kamajaya penerbit Grafindo (KK-GF), buku berjudul Studi Buku Siswa Konsep Fisika 2 untuk Kelas XI SMA dan MA Kelompok Peminatan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam 2016 ditulis oleh Muhammad Farchani Royid penerbit Tiga Serangkai (MF-TS), buku berjudul Fisika untuk Siswa SMA/MA Kelas XI Kelompok Peminatan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam 2016 ditulis oleh Sunardi penerbit Yrama Widya (SN-YW). Tingkat kesesuaian ini dilihat dari perhitungan deskriptif kesesuaian sajian buku teks pelajaran Fisika SMA kelas XI Semester 2 dari segi komponen pendekatan kontekstual. Dari hasil perhitungan didapatkan bahwa persentase rata-rata kesesuaian sajian buku MK-ER yaitu 67,83% dengan kategori kesesuaian yaitu cukup sesuai. Untuk buku KK-GF yaitu 79,03% dengan kategori sesuai dan pada buku yang diterbitkan oleh MF-TS memiliki persentase sebesar 75,30% dengan kategori sesuai. Sedangkan untuk buku SN-YW memiliki persentase paling tinggi yaitu sebesar 81,50%. Hasil persentase dilihat pada uraian materi dari KD 3.7, KD 3.8, KD 3.9, KD 3.10, KD 3.11, KD 3.12 pada keempat buku ajar yang dianalisis berdasarkan kesesuaian dengan komponen pendekatan kontekstual.

Hasil perhitungan kesesuaian sajian buku ajar Fisika SMA kelas XI semester 2 dengan komponen pendekatan kontekstual dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Kesesuaian sajian buku teks pelajaran Fisika SMA kelas XI dengan komponen pendekatan kontekstual

No	Komponen CTL	Persentase (%)			
		MK-ER	KK-GF	SN-YW	MF-TS
1	Konstruktivisme	58,33	87,5	95,83	91,67
2	Inkuiri	71,43	80,95	88,1	78,57
3	Bertanya	72,92	75	37,5	93,75
4	Masyarakat Belajar	100	79,17	83,33	54,17
5	Pemodelan	90	96,67	96,67	100
6	Refleksi	25	79,17	100	54,17
7	Penilaian Autentik	57,14	54,76	69,05	54,76
Rata-rata		67,83	79,03	81,50	75,30

Buku teks pelajaran MK-ER merupakan buku dengan sajian komponen CTL paling sedikit ditemukan dibandingkan dengan buku-buku lain yang dianalisis. Skor tertinggi pada buku MK-ER yaitu komponen masyarakat belajar sebesar 100% dan untuk skor terendah terdapat pada komponen refleksi sebesar 25%. Secara keseluruhan buku MK-ER sudah memfasilitasi terlaksananya CTL didalam pembelajaran.

Pada buku KK-GF uraian materi yang terdapat dalam buku ajar sudah mampu memfasilitasi komponen CTL. Untuk komponen yang memiliki persentase tertinggi adalah komponen pemodelan yaitu sebesar 96,67%. Untuk persentase terendah terdapat pada komponen penilaian autentik yaitu sebesar 54,76%. Sedangkan kandungan CTL untuk komponen konstruktivisme dan inkuiri sudah terfasilitasi dengan kategori sesuai dan untuk komponen yang lainnya memiliki kategori cukup sesuai. Secara keseluruhan buku teks pelajaran yang diterbitkan oleh KK-GF sudah memfasilitasi terlaksananya CTL didalam pembelajaran.

Pada buku SN-YW memiliki sajian komponen CTL tertinggi pada komponen refleksi yaitu sebesar 100%. Sedangkan kandungan CTL terendah terdapat pada komponen bertanya yaitu sebesar 37%. Untuk komponen konstruktivisme, inkuiri, masyarakat belajar, dan pemodelan pada buku SN-YW memiliki kandungan CTL dengan kategori sangat sesuai sedangkan komponen penilaian autentik memiliki kategori cukup sesuai. Secara keseluruhan buku SN-YW sudah memfasilitasi terlaksananya CTL dalam pembelajaran.

Pada buku MF-TS memiliki persentase tertinggi pada komponen pemodelan yaitu sebesar 100%. Untuk komponen konstruktivisme dan bertanya memiliki kategori sangat sesuai. Sedangkan untuk komponen inkuiri memiliki kategori sesuai dan untuk komponen masyarakat belajar, refleksi dan penilaian autentik memiliki kategori cukup sesuai. Secara keseluruhan buku MF-TS sudah memfasilitasi terlaksananya CTL dalam pembelajaran.

Secara keseluruhan buku yang paling direkomendasikan dalam memfasilitasi CTL di dalam pembelajaran adalah buku SN-YW

### KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa buku terbaik dalam memfasilitasi CTL adalah buku SN-YW dengan persentase kepenuhan indikator CTL sebesar 81,5% (sangat sesuai). Buku terbaik kedua

adalah buku KK-GF dengan persentase pemenuhan indikator CTL sebesar 79,03% (sesuai). Kemudian buku terbaik ketiga adalah buku MF-TS dengan persentase 75,30% (sesuai). Sedangkan buku terendah dalam memfasilitasi CTL adalah buku MK-ER dengan persentase 67,83% (sesuai). Berdasarkan hasil penelitian, buku yang paling direkomendasikan dalam memfasilitasi CTL yang digunakan untuk Fisika SMA kelas XI Semester 2 adalah buku SN-YW yang ditulis oleh Sunardi pada tahun 2016 penerbit Yrama Widya.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses
- [2] Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- [3] Hasibuan, Idrus. 2014. *Model Pembelajaran CTL*. Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan.
- [4] Hasnawati. 2006. *Pendekatan Contextual Teaching and Learning Hubungannya dengan Evaluasi Pembelajaran*. jurnal. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- [5] Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- [6] Nur, M. 2003. *Pendekatan Kontektual (Contextual Teaching and Learning)*. Jakarta: Depdiknas.
- [7] Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 8 Tahun 2016 tentang Buku yang digunakan oleh Satuan Pendidikan.
- [8] Muslich, M. 2014. *Text Book Writing*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- [9] Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung : Alfabeta.
- [10] Zainal, Arifin. 2012. *Penelitian Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- [11] Sumantri, Mohammad Syarif. 2016. *Strategi Pembelajaran: Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [12] Sanjaya, Wina. 2008. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- [13] Darmansyah dan Darman, Regina Ade. 2017. *Strategi Pembelajaran*. Padang: Erka.
- [14] Hanafiah dan Suhana, Cucu. 2012. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.